

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada UKM yang tersebar di Malang, yang terdaftar di Dinas Koperasi & UKM Raden Panji Suroso Malang.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2011: 7).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representative. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan

statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2011: 8).

Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk menunjukkan hubungan antar variable, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono, 2011: 14).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin, yang di maksudkan dengan populasi adalah; semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, Hal atau peristiwa (Mardalis, 2003: 53).

Populasi dalam penelitian ini yaitu: 158 UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi & UKM Raden Panji Suroso Malang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi**

<b>KELOMPOK USAHA</b>	<b>JUMLAH</b>
Usaha kuliner	55
Usaha fashion	44
Usaha handycraft	59
Total UKM	158

*Sumber: Data diolah oleh peneliti (tahun 2013)*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011: 80).

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tabel Nomogram Herry King. Dengan jumlah populasi sebanyak 158 UKM, sampel yang diambil adalah 122 dengan taraf kesalahan 1%, 105 dengan taraf kesalahan 5%, 97 dengan taraf kesalahan 10%. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 97 UKM dengan taraf kesalahan 10% (Sugiyono, 2010:126).

### 3.4 Teknik Pengambilan sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan metode proportionate stratified random sampling yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsure yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2010:118). Adapun ukuran sampel dari masing-masing strata adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Jumlah Sampel masing-masing Strata**

<b>Kelompok usaha</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Sampel</b>	<b>Pembulatan sampel</b>
Usaha kuliner	$55/158 \times 97$	33,76	34
Usaha fashion	$44/158 \times 97$	27,01	27
Usaha handycraft	$59/158 \times 97$	36,22	36
Jumlah			97

*Sumber: Data diolah oleh peneliti (tahun 2013)*

### **3.5 Data dan Jenis data**

Dalam Penelitian ini, Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini yaitu dari kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden.

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, bisa lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011: 137). Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari dokumen yang diberikan pihak Dinas UKM yaitu berupa data populasi UKM.

### **3.6 Teknik pengumpulan data**

Tehnik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan alat tertentu. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

- a. Metode kuesioner (Angket), merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko, 2005: 76). Dalam penelitian ini variabel diskriminasi gender, pengalaman, dan kinerja keuangan diukur melalui pertanyaan yang terdapat pada angket dan menggunakan likert scale dengan skala 1 sampai 5. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tertutup karena peneliti telah menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Alternatif jawaban tersebut dikembangkan dengan menggunakan likert scale yang berupa jawaban :

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
STS	Sangat tidak setuju	1
TS	Tidak setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat setuju	5

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini angket di sebarakan kepada responden yang menjadi target penelitian yaitu pemilik usaha UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Raden Panji Suroso Malang.

### **3.7 Definisi operasional variabel**

Varibel dependent dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan dan variabel Independennya yaitu diskriminasi gender dan pengalaman.

a. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja Keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca (Rizky, 2012).

b. Diskriminasi gender (X1)

Diskriminasi terjadi dalam peran gender .sebenarnya inti dari diskriminasi adalah perlakuan berbeda. Akibat pelekatan sifat-sifat gender tersebut, timbul masalah ketidakadilan (diskriminasi) gender (Tahar. 2012).

c. Pengalaman (X<sub>2</sub>)

Pengalaman kerja menurut pendapat Alwi (2001 : 717) “Masa kerja atau pengalaman kerja adalah Jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor atau sebagainya”.

Data Variabel diskriminasi gender, variable pengalaman dan Kinerja Keuangan di dapat dari hasil kuesioner yang disebarakan pada responden.

### **3.8. Model analisis data**

Tekhnik analisis data menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows mencakup uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t (parsial) dan uji f (simultan)

#### **3.8.1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **3.8.1.1 Uji Validitas**

Ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur, misalnya menyusun kuesioner maka validitas kuesioner adalah sejauh mana kuesioner ini mampu mengukur obyek yang diteliti (Sulhan, dkk., 2010:5).

Untuk mengetahui validitas item, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* Pearson dengan level signifikan 5% yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows.

Adapun rumus kolerasi *product moment* pearson tersebut adalah sebagai berikut (Sulhan, dkk., 2010:5) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = indeks korelasi pearson

$n$  = banyaknya sampel

$X$  = skor item pertanyaan

$Y$  = skor total item pertanyaan

Bila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur).

### 3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari instrument kuesioner tersebut. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain (Sulhan, dkk., 2010: 8).

Untuk menentukan reliabel dari tiap item, maka penelitian ini menggunakan metode cronbach alpha yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai

cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Rumus yang digunakan untuk cronbach's Alpha adalah sebagai berikut (Sulhan, dkk., 2010: 8) :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

### **3.8.2. Uji asumsi Klasik**

#### **3.8.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi (Sulhan, dkk., 2010 : 24).

#### **3.8.2.2. Uji Multikolinearitas**

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau kolerasi yang tidak sempurna tetapi relative sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (Sulhan, dkk., 2010 : 15).



Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows. Adapun Deteksi adanya multikolinieritas yaitu sebagai berikut (Sulhan, dkk., 2010 : 15) :

a. Dilakukan uji simultan (uji F) signifikan, kemudian dilakukan uji parsial (uji t) semua variabel bebas juga signifikan. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas.

b. Besarnya VIF dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah :

- Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10
- Mempunyai angka Tolerance mendekati 1

Dimana  $Tolerance = 1/VIF$

c. Besaran kolerasi antar variabel independen (bebas)

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multiko adalah koefisien kolerasi antar variabel independen haruslah lemah, yaitu dikatakan kolerasi rendah  $< 0,05$  dan korelasi tinggi  $> 0,05$ .

Jika terjadi problem multiko, dapat diatasi dengan beberapa cara:

- Mengeluarkan salah satu diantara variabel-variabel yang mempunyai hubungan kuat. Penghilangan variabel-variabel yang diketahui menyebabkan terjadinya masalah multikolinieritas adalah cara yang paling mudah, akan tetapi ini memiliki konsekuensi terjadinya bias spesifikasi model (*specification error*). Apalagi kalau variabel bebasnya hanya 2 variabel, maka akan

menyebabkan bias spesifikasi model dari semula model regresi beranda menjadi model regresi sederhana.

- Menambah data baru

Multikolinearitas merupakan suatu gejala yang terjadi pada sampel, boleh jadi untuk sampel lain dengan variabel-variabel yang sama gejala multikolinearitas sangat kecil. Oleh karenanya dengan mengubah sampel, yaitu dengan menambah jumlah elemen sampel dapat mengatasi masalah ini.

### **3.8.2.3. Uji Autokorelasi**

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Sulhan., dkk., 2010: 22). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya autokorelasi dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows.

Cara mendeteksi Autokorelasi :

Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi Autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson  $d$  test.

Durbin Watson  $d$  test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistic  $d$  itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai  $d_u$  dan  $d_l$  untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan

Tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Durbin dan Watson**

<b>Range</b>	<b>Keputusan</b>
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokolerasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada antokolerasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik.
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokolerasi
$4 - du < dw < 4-dl$	Masalah autokolerasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - dl < du$	Masalah autokolerasi serius

#### **3.8.2.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamat dengan pengamat yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas (Sulhan, dkk., 2010: 16).

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas yang dibantu dengan SPSS 16.00 for windows.

Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

### **3.8.3. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen (respon) dengan variabel independen (predictor). Dalam analisa regresi akan dikembangkan sebuah estimating equation (persamaan regresi) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel dependent dari nilai variabel independent yang diketahui. Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependent (tergantung) dan variabel independen (Sulhan, dkk., 2010: 9).

Data regresi dalam penelitian ini yaitu diskriminasi gender (X1), pengalaman (X2), dan Kinerja keuangan (Y). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda dengan rumus umum: (Sulhan, dkk., 2010: 10)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja keuangan

X<sub>1</sub> = Diskriminasi gender

X<sub>2</sub> = Pengalaman

b<sub>0</sub> = konstanta

b<sub>1,2</sub> = koefisien regresi

ε = kesalahan pengganggu

#### **3.8.4. Pengujian Hipotesis**

Untuk memudahkan penghitungan dalam penelitian yang akan dilakukan, maka digunakan alat bantu SPSS 16.00 for windows. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis untuk penelitian ini adalah :

##### **3.8.4.1. Uji Statistik t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji suatu hipotesis mengenai sikap koefisien regresi parsial individual terhadap variabel dependennya.

Uji t yaitu, Apabila sig. (p-value) > α maka terima H<sub>0</sub> berarti variabel independen secara parsial tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika sig. (p-value) ≤ α maka terima H<sub>a</sub> berarti variabel independent secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sulhan, dkk., 2010: 10).

#### 3.8.4.2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji F yaitu, Apabila sig. (p-value)  $> \alpha$  maka terima  $H_0$  berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika sig. (p-value)  $\leq \alpha$  maka terima  $H_a$  berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sulhan, dkk., 2010:

10)